

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru dalam membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya dapat mengarahkan siswa untuk terampil aktif dan saling berinteraksi dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman serta hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Binjai pada tanggal 20 Januari 2013, permasalahan yang di temukan di sekolah tersebut adalah selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal hingga akhir tidak ada satupun siswa yang berani mengungkapkan permasalahan ataupun pendapatnya mengenai materi pelajaran walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya. Keikutsertaan siswa baik di awal, proses maupun akhir pelajaran juga masih sangat kurang. Hampir semua siswa di kelas pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah namun sudah melibatkan siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, guru mengadakan interaksi dengan para siswa dengan metode Tanya jawab walaupun belum berjalan secara maksimal. Permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar biologi rendah. Saat ini masih ada yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan. Nilai nilai yang di capai siswa 40% masih berada dibawah KKM yaitu 80. Padahal nilai merupakan salah satu indikasi adanya keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa permasalahan-permasalahan tersebut masih bisa diatasi dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang sangat populer dalam dunia kedokteran sejak 1970-an. PBL berfokus pada pengajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta

mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang di pelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspective*).

Definisi pendekatan belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu lingkungan belajar di mana masalah mengendalikan proses belajar mengajar. Hal ini berarti sebelum pelajar belajar, mereka di berikan umpan berupa masalah. Masalah diajukan agar pelajar mengetahui bahwa mereka harus mempelajari beberapa pengetahuan baru sebelum mereka memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan ini juga mencakup keduanya yaitu sebagai sebuah kurikulum dan sebuah proses. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah terdiri atas masalah – masalah yang telah di rancang dan di pilih dengan teliti, yang menuntut kemahiran pembelajaran dalam *critical knowledge, problem solving proficiency, self-directed learning strategies* dan *team participationskills*. Dalam prosesnya, pendekatan system yang biasa di gunakan untuk memecahkan masalah atau menemukan tantangan – tantangan yang di hadapi dalam hidup dan karir (Barrows dan Kelson) dalam Eveline dan Hartini. Para ahli lainnya mengemukakan bahwa, pendekatan berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membentuk struktur kurikulum yang melibatkan pelajar menghadapi masalah dengan latihan yang memberikan stimulus belajar (Boud & Feletti). Pendekatan ini juga merupakan suatu pengajaran yang menantang pelajar untuk “learn to learn”, bekerjasama dalam sebuah group untuk mencari solusi dari masalah – masalah yang nyata di dunia ini. Masalah – masalah ini digunakan untuk menarik rasa keingintahuan pelajar dan menginisiasikan pokok – pokok perkara. Metode ini mempersiapkan pelajar untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk menemukan dan menggunakan sumber – sumber belajar.

Terdapat sejumlah tujuan dari problem based learning ini. Berdasarkan Barrows, Tamblin (1980) dan Engel (1977) dalam Eveline dan Hartini (2010), menyatakan problem based learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal (a) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (b) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, (c) pemikiran yang kreatif dan kritis, (d) adopsi dan holistik untuk masalah – masalah dan situasi – situasi, (e) apresiasi dari beragam cara pandang, (f) kolaborasi tim yang sukses, (g) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (h) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (i) kemampuan komunikasi yang efektif, (j) uraian dasar – dasar atau

argumentasi pengetahuan, (k) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (l) pemanfaatan sumber – sumber yang bervariasi dan relevan.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di Kelas XI IPA.3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka hal-hal yang merupakan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 3 Binjai tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Pembelajaran biologi kurang menarik dan menyenangkan
4. Informasi yang diperoleh siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

1.3. Batasan Masalah

Dengan sejumlah identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kelas XI IPA₃ SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Materi yang di pilih dalam penerapan model pembelajaran ini di batasi pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia.
3. Penelitian ini di lakukan pada siswa di kelas XI IPA₃ SMA Negeri 3 Binjai
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di gunakan tes yang dibatasi pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persentase ketuntasan Siswa belajar biologi siswa dengan penerapan model *PBL* (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok

Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

2. Bagaimana persentase Ketuntasan Individual dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana persentase ketuntasan Klasikal dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan Siswa belajar biologi siswa dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada Sub materi Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan Individual dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui persentase bagaimana ketuntasan Klasikal dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok Sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat menambah pengalaman peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY